



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SUAMI DENGAN PERAN SERTA DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI AKDR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ABANG II

Erlyn Falery Aenti¹, Ni Made Risna Sumawati², Putu Ayu Dina Saraswati³,
Luh Putu Widiastini⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Bina Usada Bali, Indonesia.

faleryaenti@gmail.com¹

ABSTRACT

Keywords:

IUD;
Husband's Participation;
Level of Knowledge.

Abstract: *The lack of understanding of husbands regarding contraceptives in Indonesia has resulted in low support from husbands in choosing contraceptives, one of which is the Intrauterine Contraceptive Device (IUD). This type of research is descriptive correlation with a cross-sectional approach. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 95 Active Family Planning Acceptors in the Abang II Community Health Center Work Area. The results of the Spearman test analysis showed that the value of p value = 0.008 $p < 0.05$ concluded that there was a relationship between the husband's level of knowledge and his participation in selecting the IUD contraceptive device in the Abang II Health Center Work Area.*

Kata Kunci:

AKDR;
Peran Serta Suami;
Tingkat Pengetahuan.

Abstrak: Kurangnya pemahaman dari para suami terhadap alat kontrasepsi di Indonesia menyebabkan rendahnya dukungan dari suami dalam pemilihan alat kontrasepsi salah satunya adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Jenis penelitian ini deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis purposive sampling dengan jumlah sampel 95 orang Akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II. Hasil Analisis uji Spearman menunjukkan hasil nilai p value = 0,008 $p < 0,05$ disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan suami dengan peran serta dalam pemilihan Alat Kontrasepsi AKDR di Wilayah Kerja Puskesma Abang II.

Article History:

Received : 16-02-2024
Revised : 15-06-20XX
Accepted : 20-06-20XX
Online : 01-07-2024



<https://doi.org/10.31764/mj.v9i2.22103>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Jumlah penduduk di Indonesia pada bulan Juli tahun 2022 adalah 2,75 7,738 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Dengan pertumbuhan penduduk yang sedemikian cepat dapat menyebabkan berbagai masalah pada masyarakat. Dalam upaya menanggulangi pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, pemerintah menggalakan program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana merupakan usaha suami istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Usaha yang dimaksud termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga (Purwoastuti et al., 2022).

Banyak suami di Indonesia kurang mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi. Ada beberapa anggapan atau isu yang terjadi di masyarakat diantaranya ketidaknyamanan saat berhubungan, dirasakan mengganggu atau menyebabkan rasa tidak enak, cara pemasangan yang dianggap tabu. Sehingga hal ini menyebabkan rendahnya dukunagn dari suami dalam pemilihan alat kontrasepsi salah satunya adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Suami sebagai kepala rumah tangga dapat berperan dalam pengambilan keputusan inti dalam ber-KB. Bentuk peran serta tersebut dapat berupa pemberian ijin dan dukungan serta perhatian terhadap KB (Mularsih et al., 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Bernadus et al., 2013) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim, diantaranya: tingkat pendidikan, pengetahuan, ekonomi, tarif pelayanan, persetujuan pasangan, budaya oleh karena itu tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang lebih efektif kepada calon akseptor KB (Bernadus et al., 2013). Pada saat ini peserta KB aktif di Provinsi Bali sebesar 74,3 % dari asumsi jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 742,995 pasangan dengan jumlah suami sebanyak 371,497 orang. Cakupan KB aktif tertinggi ada pada penggunaan alat kontrasepsi Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu suntik (41,5%) dan AKDR (35%), Pil (10%), Metode Operasi Wanita (MOW) (4,8 %), Kondom (4,1%), Implant (4%), Metode Operasi Pria (MOP) (0,5%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Data Peserta KB Aktif di Kabupaten Karangasem sebesar 58,19% dari asumsi jumlah PUS sebesar 76,297 dengan jumlah suami 38,148 orang. Cakupan KB aktif tertinggi ada pada penggunaan alkon Suntik (31,59), AKDR (22,28 %), Implant (4,20 %), Pil (4,12%), MOP (3,16 %) MOW (0,2%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 14 Juli 2023 melalui wawancara yang dilakukam terhadap akseptor KB di Puskesmas Abang II Sebanyak 10 orang didapatkan hasil sebanyak 6 orang (60%) menggunakan KB suntik dan sebanyak 4 oramg (40%) menggunakan KB AKDR. Data peserta KB Aktif Tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II sebesar 77,42 % dari asumsi jumlah PUS sebesar 5,629 dengan jumlah suami sebanyak 2,814 orang dan perseta Aktif KB AKDR di wilayah Kerja Puskesmas Abang II sebanyak 779 orang. Cakupan data KB aktif tertinggi ada pada penggunaan Suntik (28,4%), AKDR (27,6%), Pil (8,9 %), Implant (5,7%), MOW (3,9%), Kondom (1,0 %), MOP (0,8%). Dari data diatas menunjukkan masih rendahnya pemilihan KB AKDR karena kurangnya informasi yang didapat mengenai KB. Hal ini membuat peneliti tertarik mengambil judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami dengan Peran Serta dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi AKDR di wilayah kerja Puskesmas Abang II.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Suami dari Peserta KB Aktif AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II pada bulan Oktober sampai dengan November 2023 yang berjumlah 779 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu jenis *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sehingga didapatkan jumlah responden sebanyak 95 responden. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 25 Oktober sampai dengan tanggal 25 November 2023. Instrumen (alat ukur) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi AKDR yang sudah diuji validitas dan reliabelasnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji *Spearman* dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 25.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n= 95)

No	Karakteristik	F	%
	Umur (BPS, 2021)		
1	15-19 Tahun	1	1,1
	20-24 Tahun	10	10,5
	25-29 Tahun	18	18,9

	30-34 Tahun	16	16,8
	35-39 Tahun	20	21,1
	40-44 Tahun	12	12,6
	45-49 Tahun	18	18,9
	Total	95	100
2	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	4	4,2
	Sekolah Dasar	15	15,8
	Sekolah Menengah Pertama	22	23,2
	Sekolah Menengah Atas/Kejuruan	45	47,4
	Perguruan Tinggi	9	9,5
	Total	95	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dari 95 responden didapatkan usia responden terbanyak adalah usia 35-39 tahun sebanyak 20 orang (21,1%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 45 orang (47,4%).

b. Tingkat Pengetahuan Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi AKDR Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	55	57,9
Cukup	36	37,9
Rendah	4	4,2
Total	95	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dari 95 responden didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi AKDR dalam kategori baik sebanyak 55 orang (57,9%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 36 orang (37,9%) dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 4 orang (4,2%).

c. Peran Serta Suami Dalam Pemilihan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II

Tabel 3. Peran Serta Suami Dalam Pemilihan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II

Peran Serta	f	%
Mendukung	91	95,8
Tidak mendukung	4	4,2
Total	95	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dari 95 responden didapatkan sebagian besar peran serta suami dalam pemilihan AKDR adalah mendukung sebanyak 91 orang (95,8%), dan tidak mendukung sebanyak 4 orang (4,2%).

d. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Dengan Peran Serta Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Dengan Peran Serta Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II

Variabel	Peran Serta		Total	P value	Koefisine korelasi
	Mendukung	Tidak Mendukung			
Tingkat pengetahuan	Baik	55 (57,9%)	0 (0)	0,008	0,269
	Cukup	33 (34,7%)	3 (3,1%)		
	Rendah	3 (3,2%)	1 (1,1%)		
	Total	91 (95,8%)	4 (4,2%)		

Berdasarkan Tabel 4 diketahui 55 responden (57,9%) dengan tingkat pengetahuan baik mendukung dalam pemilihan alat kontrasepsi. Diketahui 33 responden (34,7%) dengan pengetahuan cukup mendukung pemilihan alat kontrasepsi. Berdasarkan uji rank spearman diketahui p -value 0,008 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan suami dengan peran serta dalam pemilihan alat kontrasepsi di wilayah Kerja Puskesmas Abang II. Hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu 0,269 yang bermakna tingkat hubungan yang dimiliki antara variable rendah.

2. PEMBAHASAN

a. Karakteristik berdasarkan usia

Didapatkan usia responden terbanyak adalah usia 25-39 tahun sebanyak 53 orang (55,8%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Sabngatun, dkk., (2021), bahwa usia mempengaruhi Keputusan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi AKDR. Rentang usia suami 25-39 tahun merupakan usia subur atau usia reproduktif bagi laki-laki, di puncak usia kesuburan ini tingkat kehamilan terbilang sangat tinggi hingga 95% sehingga keputusan suami dalam pemilihan AKDR bagi istri sangat penting dalam penjarangan usia kehamilan. Masa menunda kehamilan yang dilakukan oleh pasangan usia subur dengan rentang usia tersebut yang cocok adalah AKDR, periode usia 25-39 tahun merupakan periode untuk merencanakan kehamilan kriteria kontrasepsi yang diperlukan efektifitas tinggi, reversibilitas tinggi bisa menggunakan kontrasepsi AKDR, kontrasepsi mantap (MOW, MOP), AKDR, implan, suntik dan pil. (Kemenkes, 2020). Umur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seseorang termasuk dalam pemilihan alat kontrasepsi AKDR (Notoatmodjo, 2018). Umur dapat mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi (Zakiyah, 2020).

b. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 45 orang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Agustina et al., (2021), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Seseorang dengan berpendidikan akan memiliki pemikiran yang luas dan tinggi terhadap informasi yang didapat di dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan kecerdasan manusia maupun perubahan tingkah lakunya.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya sesuatu hal, termasuk dalam pemilihan alat kontrasepsi AKDR. Ini disebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode kontrasepsi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan mudah menerima informasi mengenai KB. Pendidikan sangat penting untuk mendapatkan informasi, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup seseorang (Zakiyah, 2020).

c. Tingkat pengetahuan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi AKDR

Didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi AKDR dalam kategori baik sebanyak 57,9%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Catharina, 2021) yang menyatakan bahwa PUS yang menggunakan AKDR tingkat pengetahuannya baik yakni sebanyak 39 (95,1%), responden dengan pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan, dan dengan pengetahuan yang baik akan alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pasangan itu sendiri. Karena semakin baik pengetahuan responden, maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan AKDR semakin tinggi. Pengetahuan sangat penting dalam pemilihan kontrasepsi, karena seseorang yang kurang pengetahuan tidak bisa memilih jenis-jenis

kontrasepsi. Sehingga seseorang tersebut memilih kontrasepsi seperti kebanyakan yang dipakai orang lain (Zakiyah, 2020).

Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Sebagian besar peran serta suami dalam pemilihan AKDR adalah mendukung sebanyak 91 orang (95,8%). Dukungan dapat diartikan sebagai satu dari fungsi pertalian atau ikatan sosial segi fungsionalisnya mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasehat atau informasi dan pemberian bantuan material (Fikri, 2021). Peran serta suami adalah perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh seorang lelaki yang telah menikah, baik dalam fungsinya di dalam keluarga maupun di masyarakat dengan peran dan tanggung jawab dalam kesehatan reproduksi khususnya pada keluarga berencana (Satrio, 2014).

d. Peran serta suami dalam pemilihan AKDR

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar suami mendukung dalam pemilihan alat kontrasepsi AKDR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harahap, 2018) yang menyatakan bahwa Ibu yang menggunakan alat kontrasepsi non AKDR hanya mendapatkan dukungan suami 10 % sedangkan Ibu yang menggunakan alat kontrasepsi AKDR mendapatkan dukungan suami sebesar 68,45%. Dukungan suami diartikan sebagai sikap atau tindakan suami terhadap alat atau metode kontrasepsi yang digunakan oleh istrinya. Termasuk saran suami mengenai alat atau metode kontrasepsi yang akan digunakan oleh istrinya. Dukungan suami ada dua yaitu mendukung dan tidak mendukung (Ismi Dzalva Alfiah, 2017).

e. Hubungan tingkat pengetahuan suami dengan peran serta dalam pemilihan alat kontrasepsi akdr

Hasil analisis didapatkan *p-value* 0,008 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan suami dengan peran serta dalam pemilihan alat kontrasepsi di wilayah Kerja Puskesmas Abang II. Menurut Lawrence Green Setiap individu memiliki perilakunya sendiri yang berbeda dengan individu lain. Perilaku tidak selalu mengikuti urutan tertentu sehingga terbentuknya perilaku positif tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap positif. Green (1980) mengklasifikasikan jika peran serta suami sebagai faktor pendorong atau faktor reinforcing yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap suami dalam pemilihan kontrasepsi AKDR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mularsih et al., 2018) tentang Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square dengan kemaknaan $p < 0,05$ yang membuktikan pada dukungan suami terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan AKDR.

Penelitian oleh (Novita et al., 2020) tentang Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020 juga mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan perolehan *p-value* 0,003 sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan suami dengan peran serta dalam pemilihan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Abang II, dengan koefisien korelasi sebesar 0,269 yang menunjukkan tingkat hubungan rendah. Temuan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek. Bagi pemberi layanan kebidanan, hasil ini dapat menjadi tambahan informasi untuk meningkatkan pelayanan kebidanan reproduksi, khususnya dalam pemilihan alat kontrasepsi AKDR. Bagi wanita usia subur, penelitian ini dapat

menjadi referensi yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan terkait pemilihan alat kontrasepsi AKDR. Dalam konteks pembelajaran kebidanan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pembelajaran, terutama untuk memberikan gambaran dan informasi bagi penelitian selanjutnya terkait alat kontrasepsi AKDR. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam menambah pengetahuan dan teori terkait pelayanan kebidanan reproduksi bagi wanita usia subur.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, E., Riski, M., & Sari, R. G. (2021). Hubungan Pendidikan, Usia dan Status Pekerjaan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Oki Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 378-381.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun*. <https://bali.bps.go.id/>
- Bernadus, D. J., A. M., & G. M. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo. *Jurnal E-Ners (ENS)*, 1, 1-10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eners/article/view/1760/1401>
- Catharina, H. P. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi pemakaian. *eprints.uny.ac.id/59902/1/SKRIPSI_CATHARINA*, 27-28.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2022*. 1. <https://diskes.baliprov.go.id/>
- Fikri, A. A. (2021). Faktor predisposisi rendahnya minat ibu terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang. <http://repository.unissula.ac.id/eprint23884>, 1.
- Harahap. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 3(2), 165-175.
- Ismi Dzalva Alfiah. (2017). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Kalideres. <https://repository.uinjkt.ac.id/>
- KBBI. (2023). *Pengertian Suami*. Ebta Setiawan. <https://kbbi.web.id/suami>
- KEMENKES. (2020). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana* (1st ed.). Direktorat Kesehatan Keluarga, Kemenkes RI.
- Laela Megasari, A. dkk. (2022). *Pelayanan Kontrasepsi* (M. S. R. Sulung Naela (ed.); 1st ed.). Alfabeta, CV.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Pustaka Ilmu*, 1, viii+104 halaman. http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf
- Mularsih, S., Munawaroh, L., & Elliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Knowledge Connection and Husband Support With Electoral Contraception E. *Kebidanan, Jurnal*, 7(2), 144-154. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/3666
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan* (2nd ed.). PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada WUS Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas*, 1(3), 172-181.
- Purwoastuti, E., Waliani, E., & Siwi. (2022). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana* (1st ed.). PT. Pustaka Baru.
- Rasyid, S. N., Panai, R., & Usman, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Akseptor Kb di Puskesmas Bonepantai. *Akademika: Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.295>
- Sabngatun, Hanifah, L., & Sulistyorini, E. (2021). Hubungan Antara Usia Dan Pendidikan Dengan Pemilihan Kontrasepsi AKDR. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1).
- Satrio, B. (2014). *Peran Suami Dalam...Bagas Satrio Aji Wicaksono, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*,

2019.

Sugiyono. (2016). *Statistik untuk penelitian* (27th ed.). CV Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV Alfabeta.

Swarjana, i ketut. (2021). *Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stres Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Kepuasan Pandemi Covid 19 Akses Layanan Kesehatan* (R. Indra (ed.); 1st ed.). CV Andi Offset.

Zakiah, F. (2020). Gambaran Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal: Literature Review. *Jurnal Kebidanan*, 9–66.